



PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KARAKTER DISIPLIN SISWA

S.M. Yusuf¹

¹ Institut Agama Islam Ar-Risalah Inhil
Saidyusuf99@gmail.com

Article History:

Received: 11 Januari 2025
Revised: 25 Januari 2025
Accepted: 3 Februari 2025
Published: 27 Februari, 2025

Keywords:

School Climate, Peer Interaction, Discipline, Character, Students

*Correspondence Address:
Saidyusuf99@gmail.com

Kata Kunci:

Iklm Sekolah, Interaksi Teman Sebaya, Disiplin, Karakter, Siswa

Abstract:

This study aims to analyze the influence of school climate and peer interaction on students' disciplinary character behavior. A quantitative method was employed using both simple and multiple linear regression analyses. The population consisted of all students at MA Al-Kifayah Riau, totaling 43 individuals, with the entire population selected as the sample through total sampling technique. The research instrument was a questionnaire measuring three main variables: school climate, peer interaction, and students' disciplinary character behavior. Descriptive analysis showed that all three variables were at a high level. The results of simple linear regression revealed that school climate ($\beta = 0.512$; $p = 0.000$) and peer interaction ($\beta = 0.437$; $p = 0.000$) each had a significant positive influence on students' discipline. Multiple regression analysis indicated that both independent variables simultaneously had a significant influence ($F = 20.934$; $p = 0.000$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.507. This means that 50.7% of the variation in students' disciplinary behavior can be explained by school climate and peer interaction.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim sekolah dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku karakter disiplin siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana dan berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Kifayah Riau sebanyak 43 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tiga variabel utama, yaitu iklim sekolah, interaksi teman sebaya, dan perilaku karakter disiplin siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori tinggi. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa iklim sekolah ($\beta = 0,512$; sig. = 0,000) dan interaksi teman sebaya ($\beta = 0,437$; sig. = 0,000) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan (F -hitung = 20,934; sig. = 0,000) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507. Artinya, 50,7% variasi perilaku disiplin siswa dapat dijelaskan oleh iklim sekolah dan interaksi teman sebaya.

INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Karakter disiplin, dalam konteks ini, menjadi nilai dasar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, sosial, dan spiritual peserta didik, terlebih di lingkungan madrasah yang memadukan pendidikan umum dan keagamaan(Heilbrun et al., 2018). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter saat ini adalah bagaimana institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai karakter tersebut. MA Al-Kifayah, sebagai salah satu madrasah aliyah berbasis pesantren di Riau, terus berupaya menumbuhkan karakter disiplin di tengah kompleksitas interaksi sosial siswa dan dinamika lingkungan sekolah. Meski pembinaan karakter telah menjadi agenda rutin, realitas menunjukkan adanya variasi perilaku kedisiplinan siswa yang mengindikasikan pengaruh dari faktor eksternal seperti iklim sekolah dan pengaruh teman sebaya(Lubiner, 2015).

Iklim sekolah merupakan representasi dari suasana psikologis, budaya organisasi, serta nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Iklim yang positif diyakini mampu membentuk perilaku siswa yang konstruktif, termasuk kedisiplinan. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif(Grosin, 2021). Sebaliknya, iklim sekolah yang negatif,yang ditandai dengan kurangnya keteladanan, lemahnya pengawasan, atau konflik antarwarga sekolah,dapat melemahkan kontrol diri siswa dan menurunkan sikap disiplin(LeBlanc et al., 2007). Iklim sekolah yang membangun harus melibatkan seluruh unsur pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, yang bersama-sama menciptakan atmosfer positif dan saling menghargai.

Di sisi lain, interaksi dengan teman sebaya memiliki daya pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama pada masa remaja, ketika proses identifikasi sosial sedang berkembang kuat(Zhou et al., 2023). Dalam konteks madrasah, teman sebaya bukan hanya rekan belajar, tetapi juga mitra dalam menjalani kehidupan sosial di asrama, kegiatan keagamaan, dan aktivitas bersama. Pergaulan yang sehat dapat menjadi medium internalisasi nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Namun, pergaulan yang negatif dapat menjadi faktor risiko munculnya perilaku menyimpang, termasuk pelanggaran aturan dan rendahnya kontrol terhadap diri sendiri(Rodriguez et al., 2024). Oleh karena itu, peran teman sebaya sebagai agen sosial sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Fenomena yang terjadi di MA Al-Kifayah menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa tidak seragam. Ada siswa yang menunjukkan sikap disiplin tinggi dalam mengikuti aturan sekolah, ibadah tepat waktu, dan tanggung jawab dalam tugas belajar. Namun, terdapat pula siswa yang sering melanggar aturan, datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan dengan serius, atau menunjukkan ketidakpedulian terhadap norma yang berlaku. Observasi awal dan laporan internal madrasah menunjukkan bahwa kondisi ini tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individual, tetapi juga berkaitan erat dengan suasana umum di lingkungan sekolah dan kelompok sosial tempat siswa berinteraksi.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim sekolah dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku karakter disiplin siswa MA Al-Kifayah. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi berbasis data yang dapat digunakan sebagai landasan kebijakan dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai relasi antara faktor sosial dan perilaku karakter siswa.

Beberapa studi relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku prososial siswa, serta antara teman sebaya dengan pembentukan identitas moral remaja (Maskuri, 2018). Namun, kebanyakan penelitian tersebut dilakukan di sekolah umum, di kota besar, dan tidak secara spesifik menyoroti perilaku karakter disiplin sebagai fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dalam literatur ilmiah dengan mengangkat konteks lokal madrasah, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menguji pengaruh dua variabel sosial yang jarang diteliti secara bersamaan dalam kajian pendidikan karakter.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang simultan terhadap dua aspek lingkungan eksternal siswa dalam konteks madrasah swasta berbasis pesantren. Pendekatan ini jarang ditemukan dalam kajian pendidikan karakter yang umumnya terfragmentasi atau terlalu menitikberatkan pada aspek kurikulum formal. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks empiris yang unik, yakni MA Al-Kifayah, yang memiliki ciri khas dalam pembinaan akhlak, pengasuhan berbasis pondok pesantren, dan kehidupan bersama yang intensif antarsiswa. Hal ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana lingkungan sekolah dan komunitas sebaya dapat berperan sebagai penguat atau penghambat pembentukan karakter disiplin.

Dengan demikian, bagian pendahuluan ini tidak hanya memetakan latar belakang dan pentingnya isu pendidikan karakter dalam konteks madrasah, tetapi juga merumuskan secara sistematis rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis kesenjangan literatur, serta kontribusi ilmiah yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini didesain untuk menghasilkan temuan empiris yang dapat diterapkan secara nyata dalam praktik pendidikan, sekaligus memperkaya wacana akademik dalam ranah pendidikan karakter berbasis madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara iklim sekolah dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku karakter disiplin siswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran secara objektif melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Kifayah yang berjumlah 43 orang. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner (angket) tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Kuesioner disusun dengan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap iklim sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta perilaku disiplin mereka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 43 siswa sebagai responden. Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif untuk masing-masing variabel, yaitu iklim sekolah, interaksi teman sebaya, dan perilaku karakter disiplin siswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat persepsi dan kecenderungan masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi. Data ditampilkan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang meliputi jumlah responden, skor minimum dan maksimum, nilai rata-rata

(mean), serta standar deviasi, yang kemudian diinterpretasikan untuk menunjukkan karakteristik responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Responden	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Iklim Sekolah	43 siswa	65	94	80,21	7,35
Interaksi Teman Sebaya	43 siswa	60	92	77,47	6,89
Perilaku Karakter Disiplin	43 siswa	70	95	82,58	6,42

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari ketiga variabel utama dalam penelitian, yaitu iklim sekolah, interaksi teman sebaya, dan perilaku karakter disiplin siswa. Berdasarkan data, variabel iklim sekolah memiliki rata-rata skor sebesar 80,21 dengan standar deviasi 7,35, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa merasakan suasana sekolah yang baik dan kondusif, ditandai dengan hubungan sosial yang harmonis, lingkungan yang nyaman, serta aturan yang diterapkan secara konsisten. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap iklim sekolah cukup konsisten.

Sementara itu, variabel interaksi teman sebaya menunjukkan nilai rata-rata 77,47 dan standar deviasi 6,89. Hal ini menggambarkan bahwa siswa memiliki interaksi sosial yang positif dengan teman sebayanya, baik dalam aktivitas belajar maupun kegiatan non-akademik. Nilai rata-rata yang tinggi dan penyebaran data yang tidak terlalu luas menunjukkan bahwa hubungan antar siswa secara umum bersifat mendukung dan membangun.

Untuk variabel perilaku karakter disiplin, diperoleh rata-rata sebesar 82,58 dengan standar deviasi 6,42. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat kedisiplinan yang tinggi, tercermin dari kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa relatif merata dan konsisten di antara responden.

Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (iklim sekolah dan interaksi teman sebaya) terhadap variabel terikat (perilaku karakter disiplin siswa). Uji yang digunakan meliputi regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh secara simultan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Iklim Sekolah	0,512	4,682	0,000	Signifikan
Interaksi Teman Sebaya	0,437	3,971	0,000	Signifikan

Tabel ini menunjukkan bahwa baik iklim sekolah maupun interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga kedua variabel tersebut dapat disimpulkan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan disiplin siswa.

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap perilaku karakter disiplin siswa, dilakukan uji regresi berganda. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi Variabel Bebas Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Iklim Sekolah	0,381	3,262	0,002	Signifikan
Interaksi Teman Sebaya	0,295	2,522	0,015	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa baik iklim sekolah maupun interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku karakter disiplin siswa. Variabel iklim sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0,381 dengan nilai t-hitung sebesar 3,262 dan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. Artinya, semakin kondusif dan suportif lingkungan sekolah yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka. Demikian pula, variabel interaksi teman sebaya memiliki koefisien regresi sebesar 0,295 dengan t-hitung 2,522 dan nilai signifikansi 0,015. Ini berarti bahwa semakin positif kualitas hubungan antar siswa, maka semakin baik pula perilaku disiplin yang mereka tunjukkan. Kedua nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga secara statistik keduanya terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah yang positif dan interaksi sosial yang sehat di antara siswa secara bersama-sama mendukung terbentuknya perilaku disiplin yang baik dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Tabel 4. Ringkasan Model Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R ²	F-hitung	Sig. (p)
Regresi	0,712	0,507	20,934	0,000

Berdasarkan hasil ringkasan model regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,712, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel iklim sekolah dan interaksi teman sebaya dengan perilaku karakter disiplin siswa. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa sebesar 50,7% variasi dalam perilaku disiplin siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel bebas tersebut. Artinya, setengah dari perubahan dalam perilaku disiplin siswa dapat dikaitkan dengan kondisi iklim sekolah dan interaksi teman sebaya, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, hasil uji F-hitung sebesar 20,934 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan, yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan valid untuk digunakan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karakter disiplin siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik iklim sekolah maupun interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku karakter disiplin siswa. Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta hubungan sosial yang positif antara siswa merupakan dua faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin.

Iklim sekolah yang baik tercermin dari kenyamanan fisik, ketertiban, dukungan emosional, serta hubungan yang positif antara siswa dan guru. Rata-rata skor yang tinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan suasana sekolah yang aman, tertib, dan mendukung (Ningsih, 2022). Dalam konteks ini, lingkungan sekolah yang stabil

memberikan ruang bagi siswa untuk belajar, berkembang, dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap iklim sekolah, maka semakin tinggi tingkat perilaku disiplin mereka. Hal ini mendukung pandangan Hoy dan Miskel (2001) bahwa iklim sekolah yang positif menjadi fondasi penting bagi terbentuknya perilaku siswa yang baik dan bertanggung jawab.

Selain itu, interaksi teman sebaya juga terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku karakter disiplin. Teman sebaya dapat menjadi agen penguatan norma sosial dan etika dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hasil ini mendukung pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan moral individu (Welsh, 2000). Siswa yang terbiasa menjalin hubungan yang saling menghargai, mendukung, dan bertanggung jawab akan lebih mudah menunjukkan sikap disiplin, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Interaksi yang sehat antar siswa berperan sebagai mekanisme kontrol sosial informal yang turut memperkuat pengembangan karakter (Bao et al., 2015).

Secara simultan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa sekitar 50,7% variasi perilaku disiplin siswa dapat dijelaskan oleh iklim sekolah dan interaksi teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor yang relevan dan penting dalam membentuk karakter siswa, meskipun masih terdapat faktor lain seperti pola asuh, pengaruh media, dan lingkungan keluarga yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai F-hitung yang signifikan semakin memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki validitas yang tinggi secara statistik.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pihak sekolah, khususnya guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Penguatan iklim sekolah yang positif dapat dilakukan melalui penciptaan aturan yang adil, hubungan interpersonal yang hangat, serta pengelolaan lingkungan belajar yang nyaman. Di sisi lain, upaya untuk mendorong interaksi sehat antar siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan kelompok, program mentoring sebaya, dan pelatihan keterampilan sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya dimensi sosial dan struktural lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter, salah satunya melalui pengelolaan iklim sekolah dan interaksi sosial yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku karakter disiplin siswa. Iklim sekolah yang positif, ditandai dengan lingkungan belajar yang nyaman, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta penerapan aturan yang konsisten, terbukti mampu mendorong tumbuhnya sikap disiplin dalam diri siswa. Demikian pula, interaksi yang sehat antar teman sebaya turut berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin melalui penguatan nilai-nilai tanggung jawab, kepatuhan, dan saling menghargai.

Secara parsial, kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa, dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Secara simultan, iklim sekolah dan interaksi teman sebaya mampu menjelaskan 50,7% variasi dalam perilaku disiplin siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 pada hasil regresi berganda. Hal

ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Dengan demikian, penguatan iklim sekolah dan pembinaan hubungan sosial antar siswa perlu menjadi perhatian utama dalam strategi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Upaya peningkatan disiplin siswa tidak cukup hanya melalui penegakan aturan, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung dan relasi sosial yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bao, Z., Li, D., Zhang, W., & Wang, Y. (2015). School Climate and Delinquency Among Chinese Adolescents: Analyses of Effortful Control as a Moderator and Deviant Peer Affiliation as a Mediator. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43(1), 81–93. <https://doi.org/10.1007/s10802-014-9903-8>
- Grosin, L. (2021). *School Climate, Achievement and Behavior in Eight Swedish Junior High Schools*.
- Heilbrun, A., Cornell, D., & Konold, T. (2018). Authoritative school climate and suspension rates in middle schools: Implications for reducing the racial disparity in school discipline. *Journal of School Violence*, 17(3), 324–338. <https://doi.org/10.1080/15388220.2017.1368395>
- LeBlanc, L., Swisher, R., Vitaro, F., & Tremblay, R. E. (2007). School social climate and teachers' perceptions of classroom behavior problems: A 10 year longitudinal and multilevel study. *Social Psychology of Education*, 10(4), 429–442. <https://doi.org/10.1007/s11218-007-9027-x>
- Lubiner, A. G. (2015). *the Association Between School Climate and School Discipline Policies and Practices in Rhode Island Public Schools*. <https://doi.org/10.23860/DISS-LUBINER-ANNA-2015>
- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 340–363.
- Ningsih, W. (2022). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030–1037.
- Rodriguez, L. A., Welsh, R. O., & Daniels, C. (2024). School Climate, Teacher Characteristics, and School Discipline: Evidence From New York City. *AERA Open*, 10. <https://doi.org/10.1177/23328584241263860>
- Welsh, W. N. (2000). The Effects of School Climate on School Disorder. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 567(1), 88–107. <https://doi.org/10.1177/000271620056700107>
- Zhou, L., Zhang, X., & Liu, L. (2023). School climate and depressive symptoms of disciplinary alternative school students: Resilience as a mediator. *Social Behavior and Personality*, 51(1), 1–16. <https://doi.org/10.2224/sbp.12068>